ISSN: 2549-8959 (Online - Elektronik)
Pages 2943-2953

Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

journal homepage: https://obsesi.or.id/index.php/obsesi

Analisis Career Identity dalam Pemetaan Preferensi dan Potensi Karier Anak Usia Dini

Nini Fitriani[1]✉, Lilianti[2], Titi Fatmawati[3]
[1,2,3] Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendari, Indonesia
DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8386

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengelolaan program *career identity* pada pendidikan anak usia dini sebagai dasar pemetaan preferensi dan potensi anak. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain multiple case study pada dua lembaga PAUD di Kota Kendari. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi pembelajaran, dan studi dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengenalan *career identity* telah hadir dalam praktik pembelajaran melalui bermain peran, pembelajaran tematik, media visual, dan kunjungan edukatif. Kegiatan tersebut memberi pengalaman belajar yang bermakna dan mendorong anak mengekspresikan minat serta aspirasi masa depan. Namun, program masih didominasi pendekatan tematik dan belum dikelola sebagai sistem yang terstruktur dengan indikator perkembangan yang jelas. Pemetaan preferensi dan potensi anak juga telah dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, tetapi belum terstandarisasi sebagai dasar pengambilan keputusan pedagogis. Studi ini menegaskan perlunya penguatan manajemen program agar lebih sistematis, berkelanjutan, dan responsif terhadap perkembangan anak.

Kata Kunci: *Career identity, Manajemen Program, PAUD, Potensi Anak, Preferensi Anak*.

Abstract

This study aims to analyze the management of career identity in early childhood education as a basis for mapping children's career preferences and developmental potentials. A qualitative approach with a multiple case study design was conducted in two early childhood education institutions in Kendari, Indonesia. Data were collected through in-depth interviews, classroom observations, and analysis of children's developmental documents, and were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, including data condensation, data display, and iterative conclusion drawing.The findings indicate that career identity development has been integrated into learning practices through role-playing activities, experience-based thematic learning, visual media utilization, and educational visits. These practices enabled the identification of children's preference categories, including service-oriented, technical, and creative professions. In addition, children's potentials were mapped across cognitive, socio-emotional, and motor domains, as reflected in their active participation and their ability to express career-related interests. However, the program implementation remains implicit and lacks a structured management system supported by standardized developmental indicators. Therefore, strengthening program management to become more systematic, sustainable, and data-driven is essential.

Keywords: *Career identity; Children's Potential; Children's Preferences; Early Childhood Education; Program Management.*

Copyright (c) 2026 Nini Fitriani, et al.
✉ Corresponding author: Nini Fitriani
E-mail address : Ninifitriani1998@gmail.com (Kendari, Indonesia)
Received 29 July 2026, Accepted 29 August 2026, Published 29 August 2026

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8386

Pendahuluan

Perkembangan dunia kerja yang semakin dinamis dan kompleks menuntut individu untuk memiliki orientasi diri, pemahaman minat, serta kesadaran terhadap berbagai peran sosial sejak tahap perkembangan awal. Pendidikan anak usia dini (PAUD) tidak hanya berfungsi sebagai ruang stimulasi perkembangan kognitif, bahasa, dan sosial emosional, tetapi juga sebagai fondasi awal bagi pembentukan identitas diri anak, termasuk dalam mengenal berbagai profesi dan peran dalam masyarakat (Henawati et al., 2025; Lestari & Najiich, 2025; Hasanah, 2024; Lilianti et al., 2021) Melalui pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, pengenalan berbagai profesi dapat membantu anak membangun imajinasi masa depan, memahami keberagaman pekerjaan, serta menumbuhkan motivasi belajar dan rasa percaya diri terhadap potensi yang dimiliki (Putri et al., 2025; Umniyyah et al., 2024; Romero-Rodríguez, S., et al., 2022; Widjayatri et al., 2025).

Dalam kajian akademik, konsep career identity umumnya dikembangkan dalam penelitian yang berfokus pada remaja dan dewasa muda, terutama dalam konteks pemilihan karier, eksplorasi minat, serta proses pembentukan identitas profesional profesional (Yuniarti et al., 2025; Nur et al., 2025; Zubaidah et al., 2024). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa identitas karier berkaitan erat dengan perkembangan psikologis individu, pengalaman belajar, serta dukungan lingkungan sosial selama masa remaja dan pendidikan tinggi tinggi (Robbani & Nafisatuzzahra, 2025; Syamsidar et al., 2024; Nadiah et al., 2021). Namun demikian, perhatian terhadap pembentukan orientasi karier pada tahap perkembangan anak usia dini masih relatif terbatas, meskipun fase ini merupakan periode penting dalam pembentukan konsep diri, eksplorasi minat, serta perkembangan imajinasi anak mengenai peran sosial di masa depan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa perkembangan kesadaran karier anak sangat dipengaruhi oleh pengalaman langsung, media visual, serta lingkungan sosial yang dekat dengan kehidupan anak . Selain itu, studi lain menegaskan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman seperti bermain peran dan interaksi sosial merupakan mekanisme utama dalam proses konstruksi identitas dan pemaknaan karier pada anak (Arumsari et al., 2025).

Kondisi ini menunjukkan bahwa kerangka konseptual career identity yang berkembang saat ini belum sepenuhnya mengakomodasi karakteristik perkembangan anak usia dini yang bersifat konkret, imajinatif, dan berbasis pengalaman bermain. Dengan demikian, diperlukan adaptasi konseptual yang tidak hanya menekankan aspek pemilihan karier sebagaimana pada remaja dan dewasa, tetapi juga berfokus pada proses eksplorasi awal, pembentukan minat, serta pengenalan berbagai peran sosial secara kontekstual sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

Dalam praktik pendidikan anak usia dini, pengenalan profesi sebenarnya telah muncul dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Guru sering memperkenalkan berbagai jenis pekerjaan melalui kegiatan bermain peran, pembelajaran tematik, penggunaan media visual, cerita tentang profesi, maupun kegiatan kunjungan edukatif ke lingkungan kerja tertentu. Aktivitas tersebut memungkinkan anak mengenal berbagai profesi secara kontekstual dan menyenangkan sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis bermain (*play-based learning*) yang menjadi karakter utama pendidikan anak usia dini (Manfaatin et al., 2025; Amalia et al., 2025). Dalam banyak kasus praktik pengenalan profesi tersebut masih bersifat insidental dan terintegrasi secara tematik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga belum dikelola sebagai sebuah program pendidikan yang terstruktur dan berkelanjutan (Widjayatri et al., 2025)

Meskipun kegiatan pengenalan profesi telah dilaksanakan melalui berbagai aktivitas pembelajaran seperti bermain peran dan pembelajaran tematik, implementasi tersebut belum diikuti dengan sistem pemetaan yang terstruktur terhadap preferensi, minat, dan potensi anak. Akibatnya, pemanfaatan pengalaman belajar terkait profesi belum sepenuhnya menghasilkan data perkembangan anak yang komprehensif. Guru memang melakukan observasi terhadap minat anak melalui kegiatan bermain dan interaksi pembelajaran, namun proses dokumentasi dan analisis perkembangan masih bersifat informal serta bervariasi antar guru (Prasetyo, 2025). Kondisi ini menyebabkan informasi mengenai kecenderungan minat dan potensi anak belum dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar perencanaan pembelajaran yang lebih terarah maupun sebagai bagian dari pengembangan identitas diri anak secara sistematis. (Zubaidah et al., 2024)

Pendekatan pengenalan profesi pada anak usia dini hingga kini masih lebih banyak diimplementasikan sebagai bagian dari aktivitas pembelajaran tematik yang bersifat situasional, belum dikembangkan sebagai program pendidikan yang dirancang secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan. Di sisi lain, integrasi konsep *career identity* dengan proses identifikasi preferensi, minat, dan potensi anak juga belum banyak dikaji dalam kerangka pengelolaan program pendidikan yang komprehensif. Keterbatasan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik pembelajaran di lapangan dengan kebutuhan akan model pengelolaan program yang mampu menghasilkan data perkembangan anak secara terstruktur dan dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan pedagogis. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8386

pengelolaan program *career identity* pada pendidikan anak usia dini sebagai upaya mengembangkan pendekatan yang lebih sistematis dan berbasis perkembangan anak.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik pengenalan profesi di lapangan dengan pengembangan kerangka konseptual career identity yang terintegrasi dalam manajemen program pendidikan anak usia dini. Penelitian sebelumnya cenderung memfokuskan kajian career identity pada remaja dan dewasa, serta menempatkan pengenalan profesi pada anak usia dini sebagai aktivitas pembelajaran tematik yang bersifat insidental. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa kajian identitas karier dalam konteks pendidikan anak usia dini masih terbatas dan lebih banyak berfokus pada aspek profesional guru, bukan pada perkembangan anak sebagai subjek utama(Mikuska & Fairchild, 2026; Salonen, N., et al, 2025).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan (*novelty)* penelitian ini terletak pada pengembangan perspektif career identity dalam pendidikan anak usia dini yang tidak hanya dipahami sebagai aktivitas pengenalan profesi, tetapi sebagai bagian dari manajemen program pendidikan yang dirancang secara sistematis untuk memetakan preferensi, minat, dan potensi anak sejak dini. Selain itu, penelitian ini menawarkan model konseptual yang menjelaskan hubungan antara dukungan kelembagaan, proses pembelajaran berbasis pengalaman, identifikasi minat anak, dan perkembangan orientasi masa depan anak.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik pengelolaan program career identity pada lembaga PAUD secara empiris, dengan menelaah bagaimana program tersebut diimplementasikan dalam pembelajaran, bagaimana proses identifikasi preferensi dan potensi anak dilakukan, serta bagaimana hasilnya dimanfaatkan dalam perencanaan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan program dalam konteks kelembagaan.

Metodologi

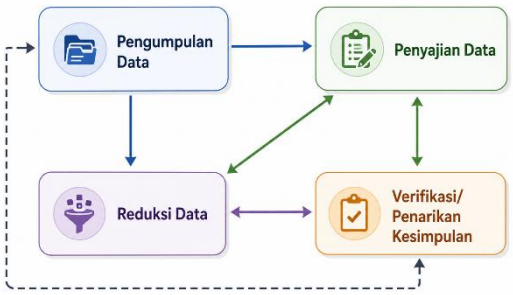
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain multiple case study untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai bagaimana program career identity dikembangkan dan diimplementasikan dalam konteks pendidikan anak usia dini. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti menelaah fenomena secara komprehensif dalam situasi nyata serta menggambarkan dinamika praktik yang terjadi pada masing-masing lembaga secara kontekstual (Handoko et al., 2024).

Penelitian dilaksanakan pada dua lembaga PAUD di Kota Kendari, yaitu TK Adhyaksa XII Kendari dan TK Kuncup Pertiwi Kendari. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan bahwa kedua lembaga telah menerapkan kegiatan pengenalan profesi dalam proses pembelajaran berbasis sentra, sehingga relevan untuk dianalisis dalam kerangka pengelolaan program career identity. Subjek penelitian terdiri atas 12 informan, yaitu 2 kepala sekolah dan 10 guru yang terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Penentuan informan dilakukan secara purposive berdasarkan peran dan pengalaman mereka dalam mendampingi anak selama kegiatan pengenalan profesi.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, serta analisis dokumentasi yang mencakup perangkat pembelajaran dan catatan perkembangan anak. Wawancara dilaksanakan secara semi-terstruktur dengan menggunakan panduan yang disusun sesuai fokus penelitian, dengan durasi sekitar 30–60 menit untuk setiap informan. Observasi dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan instrumen observasi untuk mencatat aktivitas pembelajaran, interaksi guru dan anak, serta respons anak selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui analisis terhadap rencana pembelajaran dan catatan perkembangan anak. Pendekatan ini memungkinkan diperolehnya data yang lebih komprehensif dan mendalam (Creswell & Creswell, 2017).

Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan model analisis interaktif (Gambar x) yang dikembangkan oleh (Matthews, 2014) yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berulang. Proses analisis diawali dengan pengorganisasian data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dilanjutkan dengan pengkodean untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data lapangan.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8386



Gambar 1. Model analisis interaktif (Miles, Huberman Saldana 2014)

Proses analisis dimulai dengan mengorganisasi data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian melakukan proses pengkodean untuk mengidentifikasi tema-tema utama (Tabel 1) yang muncul dari data lapangan (Miles et al., 2014). Untuk menjaga kredibilitas temuan penelitian, dilakukan triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan serta mengonfirmasi temuan melalui berbagai metode pengumpulan data (Susanto & Jailani, 2023). Pendekatan ini digunakan untuk memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan mencerminkan kondisi empiris yang terjadi dalam praktik pembelajaran di lembaga PAUD yang diteliti.

Keabsahan data dijaga melalui penerapan triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai informan serta memverifikasi temuan melalui penggunaan beberapa teknik pengumpulan data (Husnullail & Jailani, 2024). Selain itu, member checking dilakukan dengan mengonfirmasi hasil interpretasi kepada informan, serta audit trail digunakan untuk mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis guna meningkatkan transparansi dan kredibilitas hasil penelitian.

Tabel 1. Kode-kode identifikasi tema utama

Koding (Warna)	Tema Analisis	Tujuan Analisis	Fokus Jawaban Narasumber
#70AD47	Pemahaman Konseptual tentang *Career identity* Anak	Menggali bagaimana guru dan kepala sekolah memahami makna pengenalan profesi serta pentingnya kegiatan tersebut bagi perkembangan anak usia dini	Definisi pengenalan profesi menurut narasumber, tujuan kegiatan bagi perkembangan anak, serta pandangan tentang urgensi pengenalan profesi di PAUD
#C5E0B3	Kebijakan dan Perencanaan Program *Career identity*	Mengidentifikasi bagaimana program pengenalan profesi direncanakan dan diintegrasikan dalam kurikulum sekolah	Keberadaan kebijakan atau rencana sekolah, integrasi dalam kurikulum operasional, proses perencanaan kegiatan, serta pihak yang terlibat dalam perancangan program
#FBE4D5	Pelaksanaan Program dalam Pembelajaran	Menggali bagaimana kegiatan pengenalan profesi dilaksanakan dalam praktik pembelajaran di kelas	Bentuk kegiatan pengenalan profesi, metode yang digunakan guru (bermain peran, bercerita, media visual, dll.), serta frekuensi pelaksanaan kegiatan
#F4B083	Respons Anak terhadap Kegiatan	Mengetahui bagaimana respons dan keterlibatan anak selama kegiatan pengenalan profesi berlangsung	Antusiasme anak, partisipasi dalam kegiatan, serta minat anak terhadap profesi tertentu
#833C0B	Pemetaan Preferensi dan Potensi Anak	Mengidentifikasi bagaimana sekolah dan guru mengetahui minat anak terhadap profesi serta bagaimana data tersebut dicatat dan dimanfaatkan	Cara guru dan sekolah mengidentifikasi minat anak, bentuk dokumentasi (jurnal, catatan anekdot, portofolio), serta pemanfaatan data minat anak dalam pengembangan program

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8386

Koding (Warna)	Tema Analisis	Tujuan Analisis	Fokus Jawaban Narasumber
#D9E2F3	Evaluasi Program *Career identity*	Menggali bagaimana kegiatan pengenalan profesi dievaluasi dan bagaimana keberhasilannya dinilai	Bentuk evaluasi kegiatan, refleksi guru, serta indikator keberhasilan kegiatan pengenalan profesi bagi perkembangan anak
#8EAADB	Dinamika Pendukung dan Penghambat Program	Mengidentifikasi faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan program	Dukungan sekolah seperti media pembelajaran, pelatihan guru, sarana prasarana, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan
#EDEDED	Penguatan Manajemen Program *Career identity*	Menggali rekomendasi pengembangan program agar lebih sistematis dan berkelanjutan	Saran dari guru dan kepala sekolah mengenai penguatan pengelolaan program, standarisasi kegiatan, serta pengembangan sistem pemantauan minat anak

Hasil dan Pembahasan

Career identity Telah Hadir Secara Pedagogis tetapi Belum Terinstitusionalisasi sebagai Program Pendidikan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengenalan *career identity* pada anak usia dini telah menjadi bagian dari praktik pedagogis di satuan PAUD yang diteliti. Namun demikian, kegiatan tersebut belum sepenuhnya terinstitusionalisasi sebagai program pendidikan yang terstruktur dalam kerangka manajemen sekolah. Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai studi yang menunjukkan bahwa pendidikan karier pada tahap awal perkembangan umumnya masih bersifat eksploratif dan belum terintegrasi dalam sistem kurikulum formal (McMahon & Watson, 2022). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa pengenalan profesi pada pendidikan dasar sering kali hanya menjadi bagian dari pembelajaran tematik tanpa kerangka evaluasi dan pemantauan yang terstruktur (Situmorang et al., 2023). Namun demikian, temuan penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih spesifik dengan menunjukkan bahwa permasalahan utama bukan terletak pada ketiadaan aktivitas pengenalan profesi, melainkan pada belum adanya sistem manajemen program yang mampu mengintegrasikan kegiatan tersebut ke dalam proses pemetaan preferensi dan potensi anak secara berkelanjutan.

Dalam perspektif teori perkembangan karier Super, anak usia dini berada pada tahap growth, yaitu fase awal pembentukan konsep diri, minat, dan orientasi terhadap dunia kerja. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa stimulasi melalui pengalaman belajar konkret seperti bermain peran dan interaksi sosial memiliki peran penting dalam membangun fondasi career identity. Namun, tanpa dukungan sistem pengelolaan yang terstruktur, proses perkembangan tersebut berpotensi tidak terdokumentasi dan tidak dimanfaatkan secara optimal dalam perencanaan pembelajaran. Pengenalan profesi lebih sering muncul sebagai bagian dari pembelajaran tematik dibandingkan sebagai program pendidikan karier yang dirancang secara sistematis dengan indikator, strategi implementasi, serta mekanisme evaluasi yang jelas.

Secara konseptual, guru dan kepala sekolah memiliki pemahaman yang relatif seragam mengenai pentingnya pengenalan profesi bagi perkembangan anak. Kepala sekolah menjelaskan bahwa kegiatan ini bertujuan membantu anak membangun gambaran mengenai masa depan melalui pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. "*Menurut saya merupakan impian masa depan anak dengan cara yang sederhana dan menyenangkan sesuai tumbuh kembang mereka*." (TA/TK.A/KS) Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pihak sekolah memandang pengenalan profesi sebagai bagian dari upaya membangun aspirasi masa depan anak. Pandangan serupa juga diungkapkan oleh kepala sekolah lain yang menekankan bahwa kegiatan tersebut membantu anak memahami berbagai peran sosial dalam masyarakat. "*Membangun pemahaman anak tentang peran manusia*." (N/TK.K/KS)

Meskipun pemahaman konseptual terhadap pentingnya pengenalan profesi sudah cukup kuat, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan tersebut masih berada pada level pedagogis individual, yaitu bergantung pada inisiatif guru dalam mengintegrasikan tema profesi ke dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pengenalan *career identity* belum sepenuhnya menjadi bagian dari kebijakan institusional sekolah. Temuan ini dapat dijelaskan melalui perspektif teori perkembangan karier yang dikemukakan oleh Super (1990), yang menyatakan bahwa perkembangan karier merupakan proses sepanjang kehidupan (*lifespan development*). Pada tahap awal yang disebut *growth stage*, anak mulai mengembangkan kesadaran diri, minat,

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8386

serta pemahaman awal mengenai dunia kerja. Dalam konteks ini, pengenalan profesi di PAUD dapat dipahami sebagai bentuk stimulasi awal bagi perkembangan identitas karier anak.

Namun demikian Na'im et alh., (2025), menjelaskan bahwa pendidikan karier pada anak usia dini di banyak negara masih bersifat informal dan jarang dirancang sebagai program pendidikan yang sistematis. Kondisi ini juga tercermin dalam temuan penelitian ini, di mana pengenalan profesi telah hadir dalam praktik pembelajaran tetapi belum dikelola sebagai program pendidikan karier yang terstruktur. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman konseptual tentang pentingnya pengenalan profesi dan pengelolaan program secara kelembagaan. Oleh karena itu, pengembangan model pengelolaan program *career identity* yang lebih sistematis menjadi penting untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut tidak hanya bergantung pada inisiatif individu guru, tetapi juga menjadi bagian dari strategi pendidikan yang terencana dalam kurikulum PAUD.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengenalan career identity di lembaga PAUD lebih banyak berkembang sebagai praktik pedagogis dibandingkan sebagai program manajerial yang terinstitusionalisasi. Kondisi tersebut sejalan dengan teori perkembangan karier Super yang menempatkan masa kanak-kanak sebagai tahap awal pembentukan konsep diri, minat, dan orientasi masa depan. Namun demikian, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan aspek pembelajaran tematik, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan career identity juga ditentukan oleh sistem pengelolaan program, dukungan kelembagaan, kapasitas guru, serta dokumentasi perkembangan anak yang terstandarisasi.

Implementasi *Career identity* Melalui Pembelajaran Berbasis Pengalaman dan Berpusat pada Anak

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi pengenalan *career identity* di PAUD dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran yang berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan berpusat pada anak (*child-centered learning*). Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran interaktif seperti bermain peran, bercerita, penggunaan media visual, serta kegiatan kunjungan edukatif untuk membantu anak memahami berbagai profesi. Metode yang paling dominan digunakan adalah bermain peran (*role play*), di mana anak diberi kesempatan untuk memerankan berbagai profesi menggunakan atribut tertentu. "*Iya, dengan memakai teknik role play atau bermain peran seperti profesi guru, dokter, polisi, tentara, pemadam*." (AN/TK.A/GR) Melalui kegiatan ini, anak tidak hanya mengenal nama profesi, tetapi juga memahami fungsi sosial dan tanggung jawab yang melekat pada profesi tersebut. Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru berupaya menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman konkret yang dapat dipahami oleh anak.

Selain bermain peran, guru juga memanfaatkan berbagai media visual seperti video dan gambar profesi. "*Guru dapat mengajak anak menonton dan mengenalkan profesi, selain menonton guru juga bisa mengenalkan profesi kepada anak dengan cara bermain peran*." (YA/TK.A/GR) Dalam beberapa kasus, guru juga melaksanakan kegiatan kunjungan edukatif untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual. "*Ada kegiatan outing class dimana anak-anak berkunjung ke pemadam kebakaran, Basarnas, dan juga ke Brimob.*" (YA/TK.A/GR) Strategi pembelajaran ini sejalan dengan pendekatan konstruktivistik yang menekankan bahwa anak membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan sosialnya (Piaget, 1972). Selain itu, kegiatan bermain simbolik juga berkaitan dengan teori perkembangan sosial Vygotsky (1978) yang menyatakan bahwa permainan imajinatif memungkinkan anak memahami berbagai peran sosial melalui interaksi sosial.

Dalam perspektif pendidikan karier modern, kegiatan eksplorasi profesi yang berbasis pengalaman juga dianggap penting dalam membangun kesadaran karier sejak usia dini. Sausan et al., (2023), menjelaskan bahwa pembelajaran yang menghubungkan pengalaman belajar anak dengan dunia nyata dapat meningkatkan motivasi belajar serta membantu anak memahami hubungan antara pendidikan dan kehidupan sosial. Strategi pembelajaran berbasis pengalaman yang diterapkan oleh guru dalam penelitian ini menunjukkan potensi yang besar untuk mendukung perkembangan *career awareness* pada anak usia dini. Namun demikian, efektivitas strategi tersebut masih sangat bergantung pada kreativitas dan kompetensi guru dalam merancang pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi anak.

Pemetaan Minat Anak Dilakukan Secara Informal dan Belum Terstandarisasi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru telah melakukan berbagai upaya untuk mengidentifikasi minat anak terhadap profesi tertentu. Proses identifikasi tersebut dilakukan melalui observasi perilaku anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung, percakapan dengan anak, serta komunikasi dengan orang tua. Kepala sekolah menjelaskan bahwa guru menggunakan berbagai pendekatan untuk memahami minat anak. "*Beberapa cara yang dilakukan antara lain observasi harian, catatan anekdot atau portofolio, tanya jawab dan percakapan, serta komunikasi dengan orang tua*." (TA/TK.A/KS) Di tingkat praktik kelas, guru juga

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8386

mengidentifikasi minat anak melalui kegiatan bermain peran. "*Dengan cara bermain peran dan anak-anak memakai pakaian sesuai profesi yang mereka sukai.*" (MR/TK.A/GR)

Meskipun berbagai metode identifikasi telah dilakukan, penelitian ini menemukan bahwa praktik dokumentasi minat anak masih sangat beragam. Sebagian guru mencatat minat anak dalam bentuk jurnal atau catatan perkembangan. "*Ya, dalam buku jurnal impian*." (MR/TK.A/GR) Namun sebagian guru lainnya tidak melakukan pencatatan formal dan lebih mengandalkan ingatan. "*Kami tidak mencatat, hanya saja pada saat kami bertanya mau jadi apa maka kami akan mengingat apa yang dicita-citakan anak*." (SS/TK.K/GR) Temuan ini menunjukkan bahwa proses pemetaan minat anak terhadap profesi masih bersifat informal dan belum memiliki sistem dokumentasi yang terstandarisasi. Padahal, dokumentasi perkembangan anak merupakan komponen penting dalam pendekatan *developmentally appropriate practice* (Rustiyana et al., 2025).

Ketidakteraturan dalam sistem dokumentasi ini berpotensi membatasi pemanfaatan informasi mengenai minat anak sebagai dasar dalam merancang pembelajaran yang lebih personal dan berpusat pada anak. Oleh karena itu, diperlukan sistem dokumentasi perkembangan yang lebih sistematis agar informasi mengenai aspirasi dan minat anak dapat dimanfaatkan secara lebih optimal dalam proses pembelajaran.

Efektivitas Program Dipengaruhi oleh Dukungan Kelembagaan, Kapasitas Guru, dan Kemitraan Orang Tua

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kegiatan pengenalan *career identity* tidak hanya dipengaruhi oleh praktik pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh berbagai faktor pendukung di tingkat kelembagaan. Salah satu bentuk dukungan yang diberikan sekolah adalah penyediaan sarana pembelajaran seperti alat permainan edukatif dan atribut profesi. "*Bentuk dukungannya dengan menyediakan APE, buku-buku cerita profesi serta perlengkapan bermain peran dan kostum profesi*." (TA/TK.A/KS) Selain itu, sekolah juga berupaya meningkatkan kapasitas guru melalui kegiatan pengembangan profesional. "*Sekolah mendukung guru untuk melakukan kegiatan seperti magang*." (N/TK.K/KS)

Faktor lain yang juga berperan penting adalah keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak. "*Orang tua memperkenalkan kepada anak profesi ayah dan bunda serta memperkenalkan secara langsung tugas profesi tersebut*." (MR/TK.A/GR) Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengenalan profesi, seperti keterbatasan sarana pembelajaran dan tantangan dalam mengelola konsentrasi anak selama kegiatan berlangsung. "*Keterbatasan sarana prasarana, minimnya sumber daya untuk membuat pembelajaran yang menarik*." (MR/TK.A/GR)

Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karier pada anak usia dini memerlukan pendekatan yang lebih sistemik yang melibatkan sekolah, keluarga, serta lingkungan sosial. Kirmadi et al., (2025) menekankan bahwa pendidikan karier yang efektif memerlukan dukungan kelembagaan, kompetensi pendidik, serta kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Penguatan dukungan kelembagaan, peningkatan kapasitas guru, serta pengembangan kemitraan dengan orang tua menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan pelaksanaan program pengenalan *career identity* pada pendidikan anak usia.

Model Konseptual *Career identity* pada Pendidikan Anak Usia Dini

Model konseptual *Career identity* (Gambar 2) pada pendidikan anak usia dini menjelaskan bagaimana proses pengenalan profesi dapat berkontribusi terhadap pembentukan orientasi masa depan anak melalui interaksi antara lingkungan pendidikan, pengalaman belajar anak, serta dukungan sosial di sekitarnya. Model ini menempatkan anak sebagai pusat proses pembelajaran yang didukung oleh lingkungan sekolah dan keluarga dalam membangun pemahaman awal mengenai berbagai profesi di masyarakat. Secara konseptual, pembentukan *Career identity* pada anak usia dini dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu konteks kelembagaan pendidikan, proses pembelajaran, dan perkembangan identitas diri anak.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8386



Gambar 2. Model Konseptual *Career identity* Anak

Konteks Kelembagaan Pendidikan

Konteks kelembagaan merupakan faktor struktural yang mendukung pelaksanaan kegiatan pengenalan profesi di sekolah. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa keberadaan kebijakan sekolah, integrasi kegiatan dalam kurikulum, serta dukungan sarana pembelajaran menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi program pengenalan profesi di PAUD. Dalam model konseptual ini, konteks kelembagaan mencakup beberapa unsur utama, yaitu: (a) Kebijakan sekolah: Sekolah memiliki perencanaan atau kebijakan yang mendukung kegiatan pengenalan profesi sebagai bagian dari program pembelajaran. (b) Integrasi kurikulum: Kegiatan pengenalan profesi diintegrasikan dalam kurikulum operasional satuan pendidikan, terutama melalui tema pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan. (c) Dukungan sarana dan media pembelajaran: Penyediaan alat permainan edukatif, buku cerita profesi, media visual, serta atribut profesi yang digunakan dalam kegiatan bermain peran. (d) Pengembangan kapasitas guru: Pelatihan, workshop, serta kegiatan pengembangan profesional yang membantu guru merancang pembelajaran yang inovatif.

Konteks kelembagaan ini menjadi fondasi yang memungkinkan kegiatan pengenalan profesi dilaksanakan secara sistematis dalam lingkungan pendidikan anak usia dini.

Proses Pembelajaran *Career identity*

Komponen kedua dalam model konseptual ini adalah proses pembelajaran yang dirancang untuk mengenalkan berbagai profesi kepada anak melalui pengalaman belajar yang bermakna. Berdasarkan temuan penelitian, proses pembelajaran *Career identity* di PAUD umumnya dilakukan melalui pendekatan pembelajaran tematik yang bersifat interaktif dan berbasis pengalaman. Beberapa strategi pembelajaran yang digunakan antara lain: (a) Bermain peran (*role play*): Anak memerankan berbagai profesi seperti dokter, polisi, guru, atau pemadam kebakaran. (b) Bercerita dan membaca buku profesi: Guru menggunakan cerita untuk mengenalkan berbagai pekerjaan kepada anak. (c) Media visual dan video: Anak mengenal profesi melalui gambar, film edukatif, atau tayangan video. (d) Kegiatan kunjungan edukatif *(outing class)*: Anak berkunjung ke berbagai instansi atau tempat kerja untuk mengenal profesi secara langsung. (e) Percakapan reflektif tentang cita-cita: Guru mengajak anak berdiskusi mengenai profesi yang mereka kenal atau cita-cita yang ingin dicapai. Melalui berbagai aktivitas tersebut, anak memperoleh pengalaman belajar yang memungkinkan mereka memahami berbagai peran sosial di masyarakat.

Identifikasi dan Pengembangan Minat Anak

Komponen ketiga dalam model konseptual ini adalah proses identifikasi minat anak terhadap profesi tertentu. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa guru menggunakan berbagai pendekatan untuk memahami

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8386

minat anak, antara lain melalui: (a) Observasi perilaku anak selama kegiatan pembelajaran. (b) Percakapan langsung dengan anak mengenai cita-cita mereka. (c) Dokumentasi perkembangan anak seperti catatan anekdot atau portofolio. (d) Komunikasi dengan orang tua mengenai minat anak di rumah

Informasi mengenai minat anak tersebut kemudian digunakan oleh guru sebagai dasar dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan dan potensi anak. Pendekatan ini mencerminkan prinsip pembelajaran yang berpusat pada anak *(child-centered learning)* yang menempatkan minat anak sebagai dasar dalam perancangan kegiatan pembelajaran.

Perkembangan *Career identity* Anak

Tahap akhir dalam model konseptual ini adalah perkembangan *Career identity* anak sebagai hasil dari interaksi antara pengalaman belajar, lingkungan sosial, serta proses eksplorasi yang dilakukan anak. Perkembangan tersebut dapat terlihat melalui beberapa indikator, yaitu: (a) Meningkatnya pengetahuan anak tentang berbagai profesi : Anak mulai mengenali berbagai jenis pekerjaan yang ada di masyarakat. (b) Munculnya minat terhadap profesi tertentum : Anak menunjukkan ketertarikan terhadap profesi tertentu melalui permainan atau percakapan. (c) Perkembangan imajinasi dan aspirasi masa depan : Anak mulai membayangkan diri mereka dalam berbagai peran profesi. (d) Penguatan karakter dan motivasi belajar : Anak memahami bahwa belajar merupakan bagian penting untuk mencapai cita-cita.

Pada tahap ini, *Career identity* anak belum terbentuk secara permanen, melainkan masih berada pada fase awal perkembangan yang bersifat dinamis. Identitas karier anak akan terus mengalami perubahan dan penguatan seiring dengan bertambahnya pengalaman belajar, interaksi sosial, serta stimulasi yang diperoleh dari lingkungan keluarga dan sekolah. Oleh karena itu, proses pengenalan berbagai profesi pada masa kanak-kanak tidak dimaksudkan untuk menentukan pilihan karier secara tetap, melainkan untuk memperluas wawasan, menumbuhkan minat, serta membantu anak membangun gambaran awal mengenai berbagai kemungkinan peran yang dapat mereka capai di masa depan. Dengan dukungan lingkungan pendidikan yang kondusif dan pengalaman belajar yang bermakna, perkembangan *Career identity* anak dapat tumbuh secara lebih positif dan menjadi dasar bagi pembentukan aspirasi serta motivasi belajar pada tahap perkembangan selanjutnya.

Implikasi Teoretis

Penelitian ini memperluas kajian career identity dengan menempatkannya dalam konteks pendidikan anak usia dini. Temuan menunjukkan bahwa pembentukan identitas karier telah dimulai sejak usia dini melalui proses eksplorasi berbasis pengalaman belajar. Selain itu, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan manajemen program dalam mengintegrasikan aktivitas pedagogis ke dalam sistem pengembangan identitas karier yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga PAUD perlu mengembangkan sistem pengelolaan program career identity yang mencakup perencanaan terintegrasi, pelaksanaan pembelajaran berbasis pengalaman, serta dokumentasi perkembangan anak yang terstandarisasi. Peningkatan kompetensi guru dalam melakukan observasi dan analisis perkembangan anak juga menjadi faktor penting dalam mendukung pemetaan preferensi dan potensi anak.

Keterbatasan Penelitian dan Rekomendasi Penelitian

Penelitian ini terbatas pada dua lembaga PAUD sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, pendekatan kualitatif yang digunakan belum memberikan ukuran kuantitatif mengenai efektivitas program, serta data yang diperoleh masih bergantung pada persepsi informan sehingga memungkinkan adanya subjektivitas dalam interpretasi temuan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model manajemen career identity berbasis pendekatan kuantitatif atau mixed methods guna menguji efektivitas program secara lebih terukur. Selain itu, penelitian dapat diperluas pada berbagai konteks lembaga PAUD dengan karakteristik yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Pengembangan instrumen standar dalam pemetaan preferensi dan potensi anak juga menjadi penting untuk mendukung implementasi program yang lebih sistematis dan berbasis data perkembangan anak.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8386

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan program career identity pada pendidikan anak usia dini belum sepenuhnya dikembangkan sebagai sistem yang terstruktur, meskipun telah diimplementasikan melalui berbagai aktivitas pembelajaran seperti bermain peran, media visual, pembelajaran tematik, dan kunjungan edukatif. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis pengelolaan program career identity terjawab melalui temuan bahwa aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut program masih bersifat implisit dan belum terstandarisasi. Program ini memiliki potensi strategis dalam memetakan preferensi, minat, dan potensi anak sejak dini, yang tercermin dari keterlibatan aktif anak dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan program dipengaruhi oleh dukungan kelembagaan, kompetensi guru, ketersediaan sarana pembelajaran, serta keterlibatan orang tua, sementara kendala utama meliputi keterbatasan media, variasi minat anak, dan belum adanya sistem dokumentasi perkembangan yang terstruktur. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pengembangan konsep career identity pada anak usia dini sebagai bagian dari manajemen program pendidikan, bukan sekadar aktivitas pedagogis. Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi perlunya pengembangan model manajemen career identity yang sistematis, berkelanjutan, dan berbasis data perkembangan anak untuk mendukung pembentukan aspirasi, motivasi belajar, dan kesiapan anak pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada kepala sekolah, guru, serta seluruh pihak di satuan pendidikan anak usia dini yang menjadi lokasi penelitian atas kesediaan dan kerja samanya dalam memberikan informasi serta mendukung proses pengumpulan data penelitian ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Universitas Muhammadiyah Kendari yang telah memberikan dukungan akademik selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini. Dukungan tersebut sangat berarti dalam mendukung terselenggaranya penelitian serta penyelesaian publikasi ilmiah ini. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan anak usia dini, khususnya dalam penguatan program pengenalan *career identity* pada anak sejak usia dini.

Daftar Pustaka

Amalia, W. O. S., Nurlina, N., & Usman, U. (2025). Tinjauan literatur tentang manajemen pembelajaran berbasis lingkungan dalam bermain guna stimulasi literasi dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 181–198.

Arumsari, C., Yulianto, E., & Sugara, G. S. (2025). Initial exploration of career awareness of pre-school and elementary school children in elementary school career guidance: A limited phenomenological study. *Journal of Early Childhood and Elementary Education*, 6(2), 627–633. https://doi.org/10.37251/jee.v6i2.1681

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk penelitian administrasi pendidikan*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Hasanah, I. (2024). Pendidikan karakter pada anak usia dini: Fondasi penting dalam pembentukan pribadi. *ABATATSA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 42–54. https://journal.stai-almujtama.ac.id/index.php/abatatsa/article/view/91

Henawati, E., Fitri, S. R. A., & Milah, S. (2025). Stimulasi perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui kegiatan finger painting berbasis kolaborasi guru dan orang tua. *Arunika Widya: Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 1(2), 1–13. https://doi.org/10.59966/arunikawidya.v1i2.142

Husnullail, M., & Jailani, M. S. (2024). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 70–78. https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1148

Kirmadi, Y., Muhtadin, M., Kurnia, A., & Abduloh, A. (2025). Peran dan fungsi kemitraan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah atas. *Jurnal Tahsinia*, 6(11), 1673–1684. https://doi.org/10.57171/b5n6z461

Lestari, T., & Najiich, M. (2025). Identitas finansial anak usia dini melalui pendekatan sosiokultural dalam literasi keuangan. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 220–236.

Manfaatin, E., Masitoh, I., Rohmatin, A., Nuramalia, L., Shuffah, R. A., Faoza, I., & Trisnawati, S. (2025). Pendampingan guru PAUD Alamanda dalam penerapan play based learning untuk pengenalan warna pada anak usia dini di Desa Padamaju. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3),

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8386

209–217. https://doi.org/10.62951/karyanyata.v2i3.2179

McMahon, M., & Watson, M. (2022). Career development learning in childhood: A critical analysis. *British Journal of Guidance & Counselling*, 50(3), 345–350. https://doi.org/10.1080/03069885.2022.2063854

Mikuska, E., & Fairchild, N. (2026). Forming a professional identity: Graduates' reflections and discussions on quality early childhood education and care. *Journal of Early Childhood Research*, 24(1), 1–16. https://doi.org/10.1177/14639491261425264

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications. *(Rujukan Matthews, 2014 digabungkan ke entri utama ini)*

Na'im, S. N., Yunitawati, E., Ifadah, N. Z., & Muqoffa, H. (2025). *Pendidikan luar sekolah dalam kerangka pendidikan sepanjang hayat*. PT Arr Rad Pratama.

Nadiah, S., Nadhirah, N. A., & Fahriza, I. (2021). Hubungan faktor perkembangan psikososial dengan identitas vokasional pada remaja akhir. *QUANTA: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 5(1), 21–29.

Nur, E. W., Danial, A. R. A., Putri, H. K. A., Nasar, R. M., & Fathinah, A. F. (2025). Studi grounded theory tentang dinamika pilihan karier siswa SMA dan sikap orang tua di era digital. *Indonesian Journal of School Counseling: Theory, Application, and Development*, 5(3), 318–330. https://doi.org/10.26858/ijosc.v5i3.9817

Prasetyo, S. A. (2025). Study analisis kompetensi pedagogik guru PAUD dalam proses pembelajaran di RA Kota Blitar tahun pelajaran 2024/2025. *UNISAN JURNAL*, 4(3), 637–652. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

Putri, P. S., Ashma, A., Ajijah, K. N., & Aini, L. N. (2025). Profesi untuk anak, bukan untuk kita: Membuka ruang anak mengenal berbagai profesi. *Bhakti Karya dan Inovatif*, 5(2), 119–130. https://doi.org/10.37278/bhaktikaryadaninovatif.v5i2.1345

Robbani, A. N., & Nafisatuzzahra, N. (2025). Dukungan sosial sebagai penyangga stres karier pada dewasa awal: Telaah literatur tematik tentang quarter-life crisis. *Jurnal Educazione: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Bimbingan dan Konseling*, 13(1), 73–82. https://doi.org/10.56013/edu.v13i1.3724

Rustiyana, R., Mutoharoh, M., Husin, F., Ardiansyah, W., Aryanti, N., Dameria, M., Lestari, P., Rizal, S. S., & Tukunang, T. D. (2025). *Pendidikan anak usia dini*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Sausan, A. N., Safitri, A. G., Jannah, M., Haqi, Y. M., & Mashudi, E. A. (2023). Model pendidikan discovery learning dalam pendidikan anak usia dini. *Asghar: Journal of Children Studies*, 3(2), 133–144. https://doi.org/10.28918/asghar.v3i2.1402

Situmorang, S., Manullang, J., Lubis, H., Manik, A., Sigalingging, L., Ginting, B. B., Sembiring, D. B., & Tarigan, H. E. B. (2023). Mengenal profesi melalui pembelajaran praktis: Program pengenalan karier untuk siswa/i Yapim Air Bersih. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nauli*, 2(1), 35–41. https://doi.org/10.35335/nauli.v2i1.105

Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60

Syamsidar, A., Ariyanto, D. L., Ishak, J. R., Tuela, M. Q. D., Rahmadini, S., & Oktaviani, M. (2024). Analisis identitas diri pada siswa sekolah menengah kejuruan berdasarkan teori perkembangan psikososial. *Jurnal Pendidikan Teknik dan Vokasional*, 7(2), 150–160. https://doi.org/10.21009/JPTV.7.2.150

Tabelak, V., Damayanti, Y., & Mage, M. Y. C. (2024). Hubungan antara regulasi diri dalam belajar dengan kematangan karier pada peserta didik kelas XI-XII SMAKr Pandhega Jaya Kupang. *Wacana Psikokultural*, 1(2), 49–58.

Umniyyah, Z., Rahayu, N., Wardhani, Y. K., Fatmawati, F., Ghofur, F. M., & Rosyadi, A. A. (2024). Pendidikan lingkungan pada anak melalui penulisan karya sastra anak di Rumah Belajar dan Rumah Bermain Untukmu Si Kecil. *Abdimas Galuh*, 6(2), 1602–1614. https://doi.org/10.25157/ag.v6i2.15410

Widjayatri, R. D., Sumantri, M. S., Dhieni, N., & Wulan, S. (2025). Pengembangan digitalisasi Augmented Reality (AR) guru PAUD di Indonesia: Narrative literature review. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 2016–2029. https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7246

Yuniarti, N., Suwandana, E., & Mulyaningsih, E. (2025). Career adaptability di kalangan ASN muda: Kajian atas evolusi cita-cita dan motivasi pengabdian. *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi)*, 6(2), 83–95. https://doi.org/10.53695/js.v6i2.1407

Zubaidah, Z., Alhamdika, Z., Setiawati, Y., & Aryanto, R. (2024). Pentingnya pengembangan minat dan bakat anak dalam pendidikan. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 16218–16224. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11210